PENGARUH MOTIVASI KERJA DAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KOMPETENSI KEAHLIAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN SMK MUHAMMADIYAH 01 KELING JEPARA

THE INFLUENCE OF WORK MOTIVATION AND INDUSTRIAL WORK PRACTICES ON WORK READINESS OF STUDENTS AUTOMATION SKILLS AND OFFICE GOVERNANCE COMPETENCY AT SMK MUHAMMADIYAH 01 KELING JEPARA

Locia Amanda, Nadia Sasmita Wijayanti
Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Yogyakarta
Email: lociaamanda.2017@student.uny.ac.id, nadiasasmita@uny.ac.id

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Muhammadiyah 01 Keling; (2) Pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Muhammadiyah 01 Keling; (3) Pengaruh Motivasi Kerja dan Praktik Kerja Industri secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Muhammadiyah 01 Keling. Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Muhammadiyah 01 Keling yang berjumlah 60 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Motivasi Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja siswa sebesar 31%; (2) Praktik Kerja Industri berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja siswa sebesar 35,7%; (3) Motivasi Kerja dan Praktik Kerja Industri secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja sebesar 42,7%.

Kata kunci: Motivasi Kerja, Praktik Kerja Industri, dan Kesiapan Kerja Siswa

Abstract:

This research aims to know: (1) The effect of work motivation on work readiness of class XII students of competence skills in automation and office management at SMK Muhammadiyah 01 Keling; (2) The Effect of Industrial Work Practices on Job Readiness of class XII students of Competency Automation Skills and Office Management at SMK Muhammadiyah 01 Keling; (3) The influence of Work Motivation and Industrial Work Practices jointly on Work Readiness of class XII students of Competency Automation Skills and Office Management at SMK Muhammadiyah 01 Keling. This type of research is ex-post facto research with a quantitative approach. The subjects of this study were all students of class XII Competency Automation Skills and Office Management at SMK Muhammadiyah 01 Keling, a total of 60 students. Data collection techniques using questionnaires or questionnaires. The results of this study indicate that: (1) work motivation has a positive and significant effect on student work readiness by 31%; (2) Industrial work practices have a positive effect on student work readiness by 35.7%; (3) Work Motivation and Industrial Work Practices together have a positive and significant effect on Job Readiness of 42.7%.

Keywords: *Work Motivation, Industrial Work Practices, and Student Work Readiness*

Pendahuluan

Masalah ketenagakerjaan adalah suatu permasalahan pada saat ini yang masih dihadapi oleh Indonesia. Pemerintah harus berperan aktif dalam mengatasi masalah ini agar tenaga kerja dalam negeri bisa semakin berkualitas sehingga akan semakin banyak tenaga kerja yang akan terserap dalam berbagai bidang pekerjaan (Fajri & Rizki, 2019). Beberapa faktor timbulnya masalah ketenagakerjaan yaitu mulai dari pendidikan, kesempatan kerja, maupun pertumbuhan ekonomi yang relatif rendah. Salah satu faktor tersebut dikarenakan karena latar belakang pendidikan. Rendahnya tingkat pendidikan menyebabkan rendahnya kualitas dari sumber daya manusia di Indonesia akhirnya membuat angka pengangguran semakin tinggi (Widyastomo, 2022).

Banyak faktor yang dapat menyebabkan rendahnya tingkat pendidikan di Indonesia, salah satu nya adalah karena tingkat ekonomi yang rendah (Abdul Gofur et al., 2020). Tingkat ekonomi yang rendah membuat banyak anak-anak putus sekolah. Mereka harus merelakan keinginan mereka untuk sekolah agar mereka dapat segera bekerja dan bisa membantu ekonomi keluarga. Karena permasalahan tersebut pemerintah berusaha menyelesaikan dengan membentuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dengan adanya pembentukan sekolah SMK, siswa bisa mendapatkan teori dan materi praktik untuk menjadi bekal agar siswa bisa lebih siap bekerja setelah lulus sekolah (Amira et al., 2022).

Sekolah kejuruan adalah lembaga pendidikan formal yang mempersiapkan peserta didik atau lulusannya untuk siap kerja dalam bidang tertentu untuk meraih gelar melalui penerapan Sistem Pendidikan Ganda (PSG). Pendidikan sistem ganda adalah pelatihan yang memadukan antara pengajaran teori di dalam kelas dengan praktik kerja di industri atau di perusahaan, serta di instansi pemerintah dan swasta atau biasa dikenal dengan Praktik Kerja Industri atau Prakerin (Mayko & Arif, 2020).

Berdasarkan pada sumber berita statistik pada 6 September 2019 dinyatakan bahwa SMK merupakan suatu level pendidikan dengan angka tertinggi mencapai 10,42% pengangguran yang telah dimilikinya. Sedangkan pada tahun 2022, data BPS yang dikutip CNBC Indonesia menunjukkan TPT lulusan SMK mencapai 9,42%. Dibandingkan dua tahun terakhir, terlihat ada penurunan, di mana 2021 sebesar 13,55% dan 2022 sebesar 11,13%. Jumlah pencari kerja untuk lulusan sekolah SMK di Kabupaten Jepara tahun 2022 masih menempati posisi pertama diantara lulusan tingkat pendidikan yang lain yang masih kesusahan untuk mencari pekerjaan yaitu sebesar 9.475 orang dari total 17.094 orang (Badan Pusat Statistik, 2023).

SMK Muhammadiyah 01 Keling Jepara termasuk bagian dari lembaga pendidikan formal yang tentu saja mempunyai andil dalam menghasilkan calon tenaga kerja yang siap menyandang status sebagai calon tenaga kerja disetiap tahunnya. Hasil obsevasi yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 01 Keling Jepara menunjukkan data lulusan SMK Muhammadiyah 01 Keling Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran selama tiga tahun terakhir, sebagai berikut:

Tabel 1 Data Lulusan SMK Muhammadiyah 01 Keling Kompetensi OTKP Tahun 2019-2021

Tahun	Jumlah Lulusan	Kerja	Kuliah	Belum/ Tidak Bekerja
2019	50	28	5	17
2020	55	26	4	25
2021	58	27	3	28

Berdasarkan tabel data lulusan SMK Muhammadiyah 01 Keling Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran diatas menunjukkan adanya selisih peningkatan jumlah tidak terserapnya siswa SMK yang belum bekerja semakin meningkat setiap tahunnya. Untuk tahun 2019 ke tahun 2020 terjadi peningkatan sebesar 1,47% dan pada tahun 2020 ke tahun 2021 sebesar 1,12%.

Angka pengangguran tinggi bisa disebabkan oleh banyak faktor salah satunya juga bisa disebabkan karena kurang adanya kesiapan kerja yang dimiliki (Mirna Noventri et al., 2022). Menghadapi dunia kerja tersebut seorang individu harus memiliki suatu

kemampuan baik dalam pengetahuan maupun kematangan mental untuk siap menghadapi berbagai respon dan setiap permasalahan dalam situasi dunia kerja secara tertentu (Kusnaeni, 2016). Kesiapan kerja adalah suatu kondisi dimana seseorang telah matang untuk bekerja atau melaksanakan tugas pekerjaan berdasarkan kemampuannya untuk mencapai tujuan. Kesiapan kerja yang dimiliki oleh setiap individu ataupun seseorang harus dalam bentuk keterampilan dan memiliki suatu kelebihan dalam mempersiapkan diri dalam menghadapi kematangan terhadap dunia kerja (Hilmi, 2020).

Seorang individu harus memiliki suatu kesiapan dalam menghadapi dunia kerja. Kesiapan yang harus mereka miliki adalah kedewasaan dalam berpikir secara logis dan kemampuan dalam menghadapi setiap permasalahan dalam dunia kerja baik dalam bertanggung jawab secara individu dan memiliki sikap pengetahuan dan berperilaku secara kompeten hal tersebutlah yang digunakan dalam menghadapi situasi adaptasi untuk memiliki aspek-aspek dalam berambisi mengikuti adanya perkembangan di dunia kerja (Anitasari et al., 2022). Sedangkan kesiapan kerja yang kurang ditunjukkan melalui kemandirian yang kurang, tidak memiliki pertimbangan untuk menentukan sesuatu, tidak memiliki kemauan untuk berkembang, tidak memiliki tanggung jawab dalam bekerja, motivasi yang rendah, tidak dapat beradaptasi pada lingkungan, penguasaan aspek pengetahuan yang kurang mumpuni, dan tidak berambisi untuk maju dan berkembang (Rohman, 2020).

Kesiapan kerja berasal dari banyak faktor yang memengaruhi, salah satu faktor dari dalam diri adalah motivasi kerja (Tarigan, 2021). Motivasi merupakan suatu bentuk pergerakan yang menimbulkan semangat dalam diri seseorang sehingga dalam dunia kerja motivasi kerja tersebut sangat diperlukan baik dalam memasuki dunia kerja maupun dalam setiap individu yang dimilikinya. Dalam menghadapi semua motivasi kerja tersebut terdapat beberapa ciri-ciri yang diperlukannya mulai dari kemampuan berprestasi secara tinggi sampai dengan adanya sikap tanggung jawab serta keuletan dalam menjalani tugas yang menjadi sebuah nilai dalam suatu nilai praktik yang diperlukan di dalam dunia kerja (Bagea, 2020). Sedangkan ciri-ciri motivasi kerja yang rendah meliputi kemampuan dalam berprestasi rendah, suka membuang-buang waktu, tidak bertanggung jawab, tidak percaya diri pada saat praktik, dan tidak ulet dalam mengerjakan tugas, serta memiliki nilai praktik yang rendah. Motivasi memasuki dunia kerja bersumber dari beberapa faktor yang memengaruhinya, dimulai dari harapan dan cita-cita seseorang yang sudah lama ingin mendapatkan pekerjaan yang baik setelah lulus sekolah untuk meraih masa depan yang lebih baik, perasaan mampu memenuhi kebutuhan yang harus dipenuhi tanpa bergantung pada orang tua setelah lulus SMK, apalagi jika orang tua memiliki keterbatasan ekonomi, menjadi motivasi yang kuat bagi siswa untuk bekerja (Satiri & Dewi, 2020). Selain itu, saat bekerja siswa akan lebih dihargai dan dibanggakan jika sudah bekerja daripada menganggur setelah lulus SMK. Selain minat dan keinginan, motivasi untuk terjun ke dunia kerja juga dapat bersumber dari peran guru dan orang tua dalam memotivasi siswa untuk terjun ke dunia kerja (Yulianah et al., 2021).

Motivasi siswa di SMK Muhammadiyah 01 Keling masih sangat rendah karena siswa belum memikirkan pekerjaan setelah lulus sehingga tidak mencari informasi pekerjaan. Siswa SMK seringkali pesimistis karena banyak lulusan baru yang akhirnya bekerja di luar bidang studinya, seperti di industri garmen atau tidak bekerja dan memilih untuk mengasuh anak (Rahayu & Mardizal, 2022). Motivasi kerja tersebut secara sendiri memiliki suatu pengaruh dalam proses penegakannya khususnya pada bidang pendorongan terhadap bentuk usaha secara keras dan para siswa mempunyai kesempatan dalam menghadapi suatu jenjang dunia kerja di masa mendatang. Yusadinata et al., (2021) menyebutkan bahwa motivasi kerja memiliki kontribusi pengaruh terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 56,10%. Penelitian lain oleh (Amri et al., 2022) menunjukkan bahwa motivasi kerja berkontribusi secara positif sebesar 73,8% terhadap kesiapan kerja siswa.

Banyak hal yang mempengaruhi kesiapan kerja, selain dipengaruhi oleh motivasi kerja, praktik kerja industri (Prakerin) juga memengaruhi kesiapan kerja siswa SMK (Febrianti et al., 2020). Prakerin merupakan kegiatan pendidikan, pelatihan, dan

pembelajaran yang dilakukan oleh SMK dengan pihak industri atau usaha yang sudah bekerja sama dengan pihak SMK sesuai dengan kompetensi keahliannya dan wajib diikuti oleh seluruh siswa SMK (Iktiari & Purnami, 2019). Kegiatan Prakerin dilakukan juga untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa saat mendapatkan materi di kelas dan secara langsung dipraktikkan di tempat kerja saat Prakerin berlangsung (Puspitasari & Patrikha, 2021).

Prakerin wajib diikuti oleh siswa SMK Muhammadiyah 01 Keling selama 3 bulan dengan tempat industri yang sudah bekerja sama dengan pihak SMK Muhammadiyah 01 Keling dan dilaksanakan pada waktu awal semester di kelas XI selama 3 bulan bergantian sesuai kelas masing-masing sesuai dengan penelitian (Wibowo et al., 2020). Keberhasilan prakerin dapat dilihat apabila siswa mampu berkomunikasi dan bekerja sama dengan pegawai, mampu melaksanakan tugas dengan baik, bertanggung jawab menyelesaikan tugas tepat waktu, siswa memiliki inisiatif untuk membantu dan menambah pengetahuan baru, serta rajin dan disiplin. Sedangkan prakerin yang dikatakan gagal apabila siswa tidak dapat bekerja sama dengan pegawai karena malu untuk memulai komunikasi, tidak mampu menyelesaikan tugas tepat waktu, tidak memiliki inisiatif untuk membantu dan belajar hal baru di tempat kerja, malas dan tidak disiplin waktu (Ramadhan et al., 2020).

Namun dalam pelaksanaan Prakerin masih ada kendala yang dihadapi. Menurut Ibu Eny Rohmanyah Ketua Jurusan OTKP SMK Muhammadiyah 01 Keling siswa bermalas-malasan di tempat prakerin. Mereka hanya melaksanakan pekerjaan ketika mereka diminta mengerjakan, mereka kurang memiliki inisiatif dan semangat untuk meningkatkan pengalaman ketika bekerja di tempat prakerin. Siswa juga masih belum berani bertanya kepada pembimbing apabila mengalami kesulitan. Hal tersebut menjadi perhatian bagi pembimbing ditempat prakerin karena pembimbing merasa kesulitan untuk membimbing dan mengarahkan siswa untuk bekerja sesuai dengan kriteria dunia usaha/industri. Selaras dengan penelitian Bala & Sofyaun, (2018) mengatakan bahwa arahan dan bimbingan guru dalam prakerin juga menentukan kesiapan kerja siswa.

Berdasarkan beberapa permasalahan diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian lanjutan di SMK Muhammadiyah 01 Keling Jepara yang terletak di Kabupaten Jepara Jawa Tengah dengan judul "Pengaruh Motivasi Kerja dan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Muhammadiyah 01 Keling Jepara".

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk: (1) mengetahui pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Muhammadiyah 01 Keling Jepara Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran. (2) mengetahui pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja siswa di SMK Muhammadiyah 01 Keling Jepara Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran. (3) mengetahui pengaruh Motivasi Kerja dan Praktik Kerja Industri secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja siswa di SMK Muhammadiyah 01 Keling Jepara Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian *expost facto* adalah penelitian yang digunakan untuk menjelaskan variabel-variabel yang saling berkaitan dalam suatu peristiwa yang sudah terjadi. Menurut Huda, Fatkhan Amirul (2017) mendefinisikan Penelitian *expost facto* adalah sebuah studi yang menjelaskan atau mengungkap bagaimana variabel penelitian berinteraksi atau saling memengaruhi untuk memahami bagaimana fenomena atau tingkah laku yang terjadi. Metode analisis data survei ini menggunakan data kuantitatif untuk mengukur secara numerik dan mengolah secara statistik informasi dan data yang diperoleh.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMK Muhammadiyah 01 Keling Jepara yang beralamat di Jalan Raya Kelet-Jepara, Km. 36, Kabupaten Keling, Kabupaten Jepara, Jawa

Tengah 59454. Penelitian berlangsung tanggal 3 April hingga 1 Mei 2023.

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Muhammadiyah 01 Keling Jepara Tahun Ajaran 2022/2023 yang terdiri dari 2 kelas, XII OTKP 1 dan XII OTKP 2 masing-masing berjumlah 30 siswa sehingga total keseluruhan berjumlah 60 siswa. Dalam penelitian ini subjek penelitian dijadikan responden, sehingga penelitian ini termasuk penelitian populasi.

Data, Tenik Pengumpulan Data dan Instrumen

Sumber data penelitian ini diperoleh dari hasil skor jawaban kuesioner siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 01 Keling. Informasi yang dipaparkan dalam penelitian ini meliputi data tentang kesiapan kerja, motivasi kerja dan praktik kerja industri (Prakerin). Dalam penelitian ini digunakan metode kuesioner atau angket untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Menurut Ariyani, Rika (2022) Kuesioner penelitian adalah daftar pertanyaan yang berkaitan dengan masalah penelitian dan harus disiapkan oleh peneliti untuk dijawab oleh responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup yang pertanyaannya memiliki pilihan opsi jawaban yang sudah ditetapkan oleh peneliti, sehingga responden tinggal memilih opsi jawaban tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2017) analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau menjelaskan data yang telah dikumpulkan tanpa tujuan untuk menyimpulkan secara umum atau menggeneralisasi. Analisis deskriptif meliputi *mean, median, modus*, tabel distribusi frekuensi, histogram dan tabel kecenderungan untuk masing-masing variabel.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang sedang diteliti yang dapat menghasilkan data kuantitatif.Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa butir-butir pernyataan yang disusun dalam angket tertutup. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan *Skala Likert* yang sudah dimodifikasi dengan 5 alternatif jawaban. Skala *likert* 5 poin dapat memberikan opsi jawaban netral untuk responden yang tidak memiliki kecenderungan untuk setuju dan setuju. Uji coba instrumen dilakukan pada siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Oromatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Insan Cendekia Yogyakarta dengan mengambil sampel sebanyak 32 siswa.

Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik. Menurut Aziwantoro (2019) uji prasyarat analasis digunakan untuk menentukan apakah variabel yang diteliti bias untuk memenuhi persyaratan analisis menggunakan teknik statistik. Uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji homoskedastisitas, serta uji hipotesis yang meliputi analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data yang diperoleh di lapangan disajikan dalam bentuk deskripsif meliputi skor tertinggi, skor terendah, nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), *modus*, standar deviasi, tabel distribusi frekuensi, histogram, tabel kecenderungan masing-masing variabel, dan diagram lingkaran (*pie chart*). Sugiyono (2015) menunjukkan bahwa penempatan variabel didasarkan pada pengelompokan dari 3 peringkat seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2 Ranking Kecenderungan Variabel

No	Skor Siswa	Kategori
1	X < Mi – 1,0 Sdi	Rendah
2	Mi – 1,0 SDi ≤ X < Mi + 1,0 Sdi	Sedang
3	Mi + 1,0 SDi ≤ X	Tinggi

Keterangan:

X : Skor responden

Mi : Nilai mean ideal = ½ (Skor Maksimum + Skor Minimum)

SDi : Standar deviasi ideal = 1/6 (Skor tertinggi – skor terendah

Kesiapan Kerja

Data kesiapan kerja diperoleh dari angket yang berisi 13 butir pertanyaan dengan jumlah responden 60. Data yang diperoleh pada variabel kesiapan kerja menunjukkan bahwa skor tertinggi sebesar 65 dan skor terendah sebesar 30. Hasil analisis menunjukkan Mean (M) sebesar 47,17; Median (Me) sebesar 47; Modus (Mo) sebesar 44; dan Standar Deviasi (SD) sebesar 6,184.

Tabel kecenderungan variabel Kesiapan Kerja dapat ditentukan dengan menghitung mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi). Berdasarkan perhitungan Mi dan SDi maka dapat disusun tabel kecenderungan pada tabel 3 dibawah ini:

No	Kategori	Nilai Interval	Frekuensi (f)	Persen (%)
1	Tinggi	X ≥ 54	5	8,3
2	Sedang	42 ≤ 54	47	78,3
3	Rendah	X < 42	8	13,4
Total			60	100

Tabel 3 Distribusi Kecenderungan Kesiapan Kerja

Berdasarkan tabel distribusi kecenderungan variabel Kesiapan kerja dapat disimpulkan bahwa kecenderungan siswa berada pada nilai interval 42 ≤ 54sebanyak 47 siswa dengan persentase 78,3% termasuk dalam kategori sedang. Kategori sedang berarti kesiapan kerja siswa tidak sangat rendah atau tidak sangat tinggi.

Motivasi Kerja

Data motivasi kerja diperoleh dari angket yang berisi 10 butir pertanyaan dengan jumlah responden 60. Data yang diperoleh pada variabel motivasi kerja menunjukkan bahwa skor tertinggi sebesar 50 dan skor terendah sebesar 28. Hasil analisis menunjukkan Mean (M) sebesar 38,30; Median (Me) sebesar 38; Modus (Mo) sebesar 40; dan Standar Deviasi (SD) sebesar 4,264.

Tabel kecenderungan variabel motivasi kerja dapat ditentukan dengan menghitung mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi). Berdasarkan perhitungan Mi dan SDi maka dapat disusun tabel kecenderungan pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4 Distribusi Kecenderungan Motivasi Kerja

No	Kategori	Nilai Interval	Frekuensi (f)	Persen (%)
1	Tinggi	X ≥ 43	8	13,33
2	Sedang	35 ≤ 43	42	70
3	Rendah	X < 35	10	16,67
Total			60	100

Berdasarkan tabel distribusi kecenderungan variabel Motivasi kerja dapat disimpulkan bahwa kecenderungan siswa berada pada rentang nilai 35 ≤ 43 sebanyak 42 siswa dengan persentase 70% termasuk dalam kategori sedang. Kategori sedang berarti motivasi kerja siswa tidak sangat rendah atau tidak sangat tinggi.

Praktik Kerja Industri

Data praktik kerja industri diperoleh dari angket yang berisi 9 butir pertanyaan dengan jumlah responden 60. Data yang diperoleh pada variabel praktik kerja industri menunjukkan bahwa skor tertinggi sebesar 45 dan skor terendah sebesar 28. Hasil analisis menunjukkan Mean (M) sebesar 36,90; Median (Me) sebesar 36; Modus (Mo) sebesar 36; dan Standar Deviasi (SD) sebesar 3,068.

Tabel kecenderungan variabel praktik kerja industri dapat ditentukan dengan menghitung mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi). Berdasarkan perhitungan Mi dan SDi maka dapat disusun tabel kecenderungan pada tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5 Distribusi Kecenderungan Praktik Kerja Industri

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persen

		Interval	(f)	(%)
1	Tinggi	X ≥ 40	5	8,33
2	Sedang	34 ≤ 40	48	80
3	Rendah	X < 34	7	11,67
Total			60	100

Berdasarkan tabel distribusi kecenderungan variabel Praktik kerja Industri dapat disimpulkan bahwa kecenderungan siswa terletak pada nilai interval 34 ≤ 40 sebanyak 48 siswa dengan persentase 80% termasuk dalam kategori sedang. Kategori sedang berarti praktik kerja industri siswa tidak sangat rendah atau tidak sangat tinggi.

Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi kerja (X_1) terhadap tingkat kesiapan kerja (Y) siswa kelas XII otomatisasi dan tata kelola perkantoran di SMK Muhammadiyah 01 Keling. Hasil analisis regresi sederhana diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,557 dan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,310 yang berarti motivasi kerja berpengaruh terhadap tingkat kesiapan kerja sebesar 31%. Hasil perhitungan regresi berganda parsial (uji t) diperoleh t_{hitung} sebesar 5,103 dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 2,002. Dari perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuyun Kusnaeni (2016) dengan judul Pengaruh Persepsi Praktik Kerja Lapangan, Informasi Dunia Kerja dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja yang ditunjukkan melalui hasil analisis deskriptif dengan persentase sebesar 87,94% menunjukkan bahwa motivasi kerja tergolong tinggi dalam mempengaruhi kesiapan kerja siswa. Kajian lain oleh Murtaziqotul Khoiroh (2018) menunjukkan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan Pemasaran di SMK Swadaya Temanggung tahun pelajaran 2017/2018. Semakin tinggi motivasi siswa, semakin besar keinginan mereka untuk bekerja. Hasil penelitian ini diperoleh koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 8%. Menurut hasil penelitian ini motivasi kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja, sehingga siswa perlu meningkatkan motivasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Semakin tinggi motivasi kerja maka semakin siap siswa untuk bekerja setelah lulus.

Pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan praktik kerja industri (X_2) terhadap kesiapan kerja (Y) siswa kelas XII pada otomatisasi dan tata kelola perkantoran di SMK Muhammadiyah 01 Keling. Hasil analisis regresi sederhana diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,598 dan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,357 yang berarti bahwa praktik kerja industri berpengaruh terhadap tingkat kesiapan kerja sebesar 35,7%. Hasil perhitungan regresi berganda parsial (uji t) diperoleh t_{hitung} sebesar 5,676 dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 2,002. Dari perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel}.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusliyanto (2019), hasil analisis deskriptif rata-rata nilai praktik kerja industri adalah 35,18 atau berada pada kategori sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa praktik kerja industri memiliki pengaruh terhadap siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen dalam mempengaruhi kesiapan kerja siswa. Kajian lain pendapat Hasanah et al (2016) yang meneliti tentang implementasi program praktik kerja industri. Pelaksanaan praktik kerja industri dibuat agar siswa dapat mengikuti perkembangan teknologi dan mempersiapkan siswa sepenuhnya untuk pengalaman langsung di tempat kerja sebelum siswa memasuki dunia kerja.

Hasil penelitian tentang praktik kerja industri menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Praktik kerja industri membantu siswa mendapatkan pengalaman kerja dunia nyata di

tempat kerja. Sehingga siswa harus memperdalam ilmu dan terus belajar bersama rekan kerja melalui praktik kerja secara langsung di tempat kerja tempat siswa melakukan prakerin.

Pengaruh Motivasi Kerja dan Praktik Kerja Industri secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara motivasi kerja (X_1) dan praktik kerja industri (X_2) terhadap kesiapan kerja (Y) siswa kelas XII Kompetensi Keahlia Otomasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Muhammadiyah 01 Keling. Hasil analisis regresi sederhana diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,654 dan koefisien determinasi (r2) sebesar 0,427 yang berarti bahwa gabungan pengaruh variabel motivasi kerja dan praktik kerja terhadap kesiapan kerja adalah sebesar 42,7% sedangkan sisanya sebesar 57,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diperhitungkan dalam penelitian ini. Pada uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 21,269 dan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 sebesar 3,156. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel}, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Motivasi Kerja dan Praktik kerja Industri terhadap tingkat kesiapan kerja.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi kerja dan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa. Motivasi siswa yang tinggi dalam bekerja serta memaksimalkan pembelajaran dan pemahaman di tempat kerja selama praktik kerja industri akan membantu siswa lebih mempersiapkan diri untuk bekerja setelah lulus.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan dari pembahasan hasil penelitian pada Bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa:

a. Motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan otomasi dan tata kelola perkantoran di SMK Muhammadiyah 01 Keling, ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 5,103 dan taraf signifikansi sebesar 0,000 serta koefisien korelasi sebesar 0,557 dan koefisien determinasi sebesar 0,310, sehingga memiliki pengaruh sebesar 31% terhadap kesiapan kerja.
b. Praktik Kerja Industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Otomasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Muhammadiyah 01 Keling yang ditunjukkan dengan t_{hitung} sebesar 5.676 dan taraf signifikansi sebesar 0,000 serta koefisien korelasi sebesar 0,598 dan koefisien determinasi sebesar 0,357 sehingga praktik kerja industri berpengaruh sebesar 35,7% terhadap kesiapan kerja.
c. Motivasi kerja dan praktik kerja industri secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan otomasi dan tata kelola perkantoran di SMK Muhammadiyah 01 Keling, dibuktikan dengan $r_{y(1,2)}$ = 0,654 dan $r^2_{y(1,2)}$ = 0,427 artinya kedua variabel bebas berpengaruh sebesar 42,7% terhadap kesiapan kerja.

Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat diberikan saran-saran yaitu:

a. Kepala sekolah dan guru diharapkan lebih memberikan arahan dan motivasi minat bekerja siswa yang tinggi dengan lebih sering memberikan informasi tentang pekerjaan dan bisa ditambahkan informasi dengan tokoh-tokoh inspiratif yang sukses melalui acara seminar dan job fair

b. Sebaiknya siswa bisa lebih aktif untuk membicarakan tentang pekerjaan dimasa mendatang baik itu dengan guru maupun rekan kerja di tempat prakerin. Sehingga siswa bisa lebih memahami pekerjaan yang akan dipilih dimasa mendatang.

c. Siswa diharapkan mau untuk mengikuti organisasi yang ada disekolah seperti osis, pramuka maupun organisasi diluar sekolah untuk meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab dengan tugas yang diberikan serta dapat menambah relasi atau teman saat bertemu banyak orang di organisasi.

d. Siswa diharapkan lebih giat dan rajin mencari referensi materi baik melalui buku yang diberikan oleh guru atau mencari dari internet untuk meningkatkan pengetahuan.

Daftar Pustaka

Amira, S., Jenawi, B., & Sujarwani, R. (2022). Strategi Kebijakan Mengatasi Pengangguran Terbuka Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kabupaten Bintan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. https://doi.org/10.56552/jisipol.v4i1. 92.

Amri, R., Irwanto, I., & Aribowo, D. (2022). Pengaruh Motivasi Kerja dan Kesesuaian Kompetensi Praktik Kerja Lapangan (PKL) terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMKN 1 Cinangka. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*. https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i3.863

Anitasari, M. E., Jatmoko, D., Primartadi, A., Isbakhi, A. F., & Laksana, H. S. (2022). Tingkat Kesiapan Kerja Siswa Kelas Industri dan Non Kelas Industri di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Jendela Pendidikan*. https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.344

Ariyani, R. (2022). *Pengertian dan Jenis-jenis Kuesioner dalam Penelitian Kuantitatif*. https://www.rikaariyani.com/2022/09/pengertian-dan-jenis-jenis-kuesioner.html

Bagea, A. (2020). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Motivasi terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK Telkom Kendari. *Selami IPS*. https://doi.org/10.36709/selami.v12i2. 10853

Bala, N. S., & Sofyaun, A. (2018). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 3 Balikpapan Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Edueco*. https://doi.org/10.36277/edueco.v1i01. 10.

Fajri, R. E., & Rizki, C. Z. (2019). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, kepadatan penduduk dan pengangguran terhadap kriminalitas perkotaan Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*.

Febrianti, K., Wadjdi, F., & Zakir, I. (2020). Hubungan Antara Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Efikasi Diri dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 55 Jakarta Tahun 2019. *Journal of Electrical Vocational Education and Technology*. https://doi.org/10.21009/jevet.0051. 07

Hilmi, M. A. (2020). Pengaruh Pengalaman Prakerin, Konsep Diri Dan Komitmen Siswa Terhadap Kesiapan Kerja Bidang Otomotif Sekolah Menengah Kejuruan Di Kediri. *EduTeach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*. https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2. 1951.

Iktiari, R., & Purnami, A. S. (2019). Manajemen Praktek Kerja Industri untuk Meningkatkan Keterserapan Lulusan SMK pada Dunia Usaha dan Dunia Industri. *Media Manajemen Pendidikan*. https://doi.org/10.30738/mmp.v2i2.3719.

Kusnaeni, Y. & S. M. (2016). Pengaruh Persepsi tentang Praktik Kerja Lapangan, Informasi Dunia Kerja, dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Economic Education Analysis Journal*, *5*(1).

Mayko, P. B., & Arif, M. (2020). Pengaruh Prakerin Terhadap Kesiapan Masuk Dunia Usaha dan Industri SMK Tuntas Harapan Pati. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*, *8*(1), 81–86. https://doi.org/10.21831/TEKNIK

Mirna Noventri, I., Perawitan Pakpahan, J., Wardani Pane, J., & Hutabarat, L. (2022). Peran Kewirausahaan Berbasis Digital Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran. *Journal of Millennial Community*. https://doi.org/10.24114/jmic.v3i2.32339.

Puspitasari, M., & Patrikha, F. D. (2021). Evaluasi Program Prakerin di Sekolah SMK Negeri 2 Kediri. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga*.

Rahayu, S., & Mardizal, J. (2022). Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerin) terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 4 Pariaman Program Keahlian Teknik Geomatika. *Cived*. https://doi.org/10.24036/cived.v9i2.116124

Ramadhan, G., Kusumah, I. H., & Solehudin, A. (2020). Pengaruh pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja peserta didik di SMK Negeri 2 Bandung. *Journal of Mechanical Engineering Education*.

Rohman, T. (2020). Kesiapan Kerja Siswa SMK Ditinjau Dari Kinerja Prakerin. *JUPITER (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro)*.

Satiri, D. R., & Dewi, F. I. R. (2020). Hubungan Antara Keterlibatan Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa SMK X. *Jurnal Humanipreneur*. https://doi.org/10.53091/jhup.v1i1.13

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&DNo Title*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, N. B. & N. H. (2021). Hubungan Motivasi Memasuki Dunia Kerja dengan Nilai Praktik Kerja Industri (Prakerin) Siswa SMK Pariwisata Imelda Medan. *Jurnal Pendidikan Tata Boga*, *5*(1).

Wibowo, R. E., Santoso, J. T. B., & Widiyanto, W. (2020). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Prestasi Belajar dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI SMK. *Business and Accounting Education Journal*. https://doi.org/10.15294/baej.v1i2.41448

Widyastomo, H. (2022). Adaptabilitas Karir, Motivasi Dan Pelatihan Serta Profesionalisme Sebagai Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pengembangan Karir Karyawan Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Syntax Transformation*. https://doi.org/10.46799/jst.v3i5.563

Yulianah, Martiwi, R., & Karlina, E. (2021). Kemampuan, Motivasi dan Kinerja Siswa PKL terhadap Persiapan Karir Siswa. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*.

Yusadinata, A. S., Machmud, A., & Santoso, B. (2021). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin), Informasi Dunia Kerja dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1318.

Profil Singkat

Locia Amanda lahir di Yogyakarta pada tanggal 14 Januari 2000 merupakan mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2017. Nadia Sasmita Wijayanti, S.A.B., M.Si. Lahir di Jakarta pada tanggal 08 Juli 1988. Menempuh pendidikan S1 dan S2 di Universitas Diponegoro Semarang Program Studi Administrasi Bisnis. Saat ini beliau masih aktif mengajar di Fakultas Vokasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Yogyakarta